

## Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Wordwall

Abdul Ghony Syukron<sup>1\*</sup>, M. Aunur Rofiq<sup>2</sup>, Aqidatul Munfariqoh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Muhammadiyah Blora, Indonesia

\*muhammadabdulghonisjukron610@gmail.com

**Submit**

16 Juli 2026

**Review**

26 Juli 2026

**Publish**

6 September 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *think pair share* berbantu media wordwall dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan di kelas IV SDN 1 Mojowetan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair share* berbantuan media wordwall dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pecahan pada siswa kelas IV SDN 1 Mojowetan. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 31% sementara pada siklus II mencapai 91%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan II adalah sebesar 60%. Rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 59,8%, sedangkan pada siklus II adalah 93%, menunjukkan peningkatan sebesar 33,2%. Rata-rata observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 40,9% dan pada siklus II sebesar 76,1%, mengalami peningkatan sebesar 35,2%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Model Kooperatif Think Pair Share; Media Wordwall

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of the Think-Pair-Share learning model assisted by Wordwall media and to determine the improvement in student learning outcomes regarding the topic of fractions among fourth-grade students at SDN 1 Mojowetan. The research employed a Classroom Action Research method conducted over two cycles. Descriptive analysis was used to assess the improvement in student learning outcomes. The study involved 26 students. Data collection was carried out using three techniques: observation, documentation, and interviews. The results indicate that the Think-Pair-Share learning model assisted by Wordwall media can improve student learning outcomes regarding fractions for fourth-grade students at SDN 1 Mojowetan. In Cycle I, the student mastery rate was 31%, whereas in Cycle II, it reached 91%; thus, the improvement in learning outcomes between Cycle I and Cycle II was 60%. The average observation score for teacher activity was 59.8% in Cycle I and 93% in Cycle II, representing an increase of 33.2%. The average observation score for student activity was 40.9% in Cycle I and 76.1% in Cycle II, showing an increase of 35.2%.*

**Keywords:** Learning Outcomes; Think Pair Share; Wordwall

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan seseorang dapat mengasah kemampuan diri dan mendapatkan berbagai ilmu yang membantu kehidupannya (Susandi, 2020). Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "*Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.*". Pendidikan merupakan proses menciptakan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik dengan tujuan yang jelas dan terencana, agar mereka terdorong untuk secara aktif mengembangkan kemampuan diri serta

mempersiapkan diri dalam aspek spiritual, pengelolaan diri, moralitas, kecerdasan, karakter yang baik, serta berkontribusi untuk lingkungan, bangsa, dan pemerintah. (UU No. 20 Tahun 2003, n.d.)

Proses pembelajaran yang memperhatikan aspek pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Pendidikan, n.d.). Sistem pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan generasi muda yang berkualitas. Dengan demikian, para guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga harus memberikan arahan, mengembangkan, dan mendorong kreativitas siswa, serta membantu mereka mengungkap potensi yang belum terlihat. Selain itu, guru diharapkan untuk terus memantau berbagai kemungkinan dalam rangka mendukung siswa selama periode perkembangan mereka. Fungsi guru sangat penting karena keputusan dan tindakan mereka dapat mendukung atau menghalangi proses pembelajaran siswa (Murniatun, 2022). Dalam ranah pendidikan, terdapat sejumlah elemen yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan kualitas, kreativitas, dan potensi peserta didik. Berdasarkan hal itu, terdapat dua hal utama yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Pertama, proses belajar harus mampu memberikan kesenangan bagi peserta didik. Kedua, pendidikan perlu dirancang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Hasil pembelajaran terdiri dari dua istilah: hasil dan pembelajaran. Karena kedua istilah ini mewakili hal yang berbeda, penulis akan mendefinisikan hasil pembelajaran agar pembaca dapat memahami maksudnya. Menurut hasil Penelitian Belajar menjadi fondasi esensial untuk mencapai sasaran pendidikan di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam pendidikan sangat ditentukan oleh cara proses belajar berlangsung bagi siswa. Proses belajar adalah sebuah transformasi yang terjadi secara internal dalam diri individu setelah terlibat dalam aktivitas (Jurnal Pendidikan Indonesia, n.d.). Dalam proses ini, seseorang mengalami perubahan internal yang membuatnya berbeda dari sebelumnya. Pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya mengalami perkembangan, sehingga menjadikannya individu yang lebih baik.

Model pembelajaran dapat membantu pendidik memutuskan kegiatan apa yang perlu dilakukan selama proses mengajar untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Ika & Sari, 2022). Setiap model pengajaran umumnya terdiri dari beberapa tahapan proses belajar yang harus dilaksanakan. Setiap jenis pembelajaran membutuhkan suasana dan sistem pengelolaan yang berbeda. Seperti halnya model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*.

Pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* merupakan metode belajar yang dengan sadar dan terencana meningkatkan interaksi saling mendukung untuk mencegah kesalahpahaman dan konflik yang dapat menyebabkan permusuhan, sebagai persiapan bagi kehidupan di masyarakat (Yani, 2022). Ketika komunitas belajar terbentuk melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan interaksi akan penuh kasih sayang, perhatian, dan dukungan. Di kelas ini, siswa dapat belajar baik dari instruktur maupun dari satu sama lain. Menerapkan metode ilmiah pada pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) melibatkan modifikasi langkah-langkah model mengamati, bertanya, mencoba, bernalar, dan berkomunikasi—agar selaras dengan metode ilmiah. Siswa terlibat dalam pembelajaran kooperatif ketika mereka bekerja dalam kelompok untuk membangun dan berbagi informasi.

Dalam pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mengatasi masalah atau persoalan yang diajukan guru terkait dengan tugas kelas. Berpikir, berpasangan, dan berbagi adalah nama lain untuk paradigma pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) (Khusna et al., 2025). Untuk membentuk cara siswa berinteraksi satu sama lain, pendekatan ini menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Kami percaya bahwa dengan menggunakan metodologi ini, kita dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan berhasil. Dalam pendekatan ini, instruktur menggunakan versi ringkas dari rencana pembelajaran. Siswa didorong untuk merefleksikan atau mendapatkan pengalaman langsung dengan materi di luar apa yang secara eksplisit dibahas di kelas.

Kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share* adalah meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar karena dalam model ini siswa diminta untuk berpikir aktif, berbagi informasi, bertanya, hingga merangkum ide orang lain (Perawati et al., 2020). Selain keunggulan yang telah dibahas sebelumnya, pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* juga memiliki beberapa kelemahan. Yaitu: Membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama karena siswa harus melalui tahap berpikir (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil (*share*). Hal ini dapat mengurangi alokasi waktu untuk materi lain apabila guru tidak mengelola waktu dengan

baik. Selain itu, Guru mengalami kesulitan memantau seluruh pasangan siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya banyak. Akibatnya, tidak semua pasangan memperoleh bimbingan yang sama selama diskusi berlangsung (*Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, n.d.). Partisipasi siswa yang belum merata juga menjadi kelemahan pembelajaran TPS. Dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang pasif atau bergantung pada pasangannya sehingga kontribusi setiap siswa tidak selalu seimbang (Fajriah et al., 2026).

Menurut Amy R. Guenther dan Cathleen M. Abbott, Ada tiga langkah dalam menerapkan model pembelajaran Think Pair Share: berpikir, berpasangan, dan berbagi. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif tentang topik yang dibahas selama tahap berpikir. Langkah selanjutnya adalah tahap berpasangan, di mana siswa membandingkan dan membedakan ide-ide mereka melalui diskusi. Pada tahap *share*, setiap pasangan menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas sehingga terjadi diskusi yang lebih luas dan mendalam (Guenther & Abbott, 2024a).

Pembelajaran menggunakan media Wordwall di SDN 1 Mojowetan diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mendalami materi yang diajarkan. Wordwall sendiri memiliki beberapa karakteristik yang dapat mempermudah penggunaannya dalam pemakaiannya, seperti menyediakan berbagai template permainan interaktif, mudah diakses melalui perangkat digital, memberikan umpan balik secara langsung, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan (Hadi et al., 2024a). Penggunaan *wordwall* Ada manfaat dan kekurangan dalam menggunakan word wall sebagai alat pengajaran. Word wall membantu siswa mengingat lebih banyak materi pelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif melalui kegiatan pembelajaran kooperatif. Selain itu, word wall memiliki kekurangan seperti kurang menarik secara visual dan membutuhkan waktu lebih lama untuk membangunnya dibandingkan jenis dinding lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peserta didik Kelas IV SDN 1 Mojowetan masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya rendah mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi pecahan. Terbukti jumlah peserta didik di kelas IV ada 26, namun terdapat 16 peserta didik dengan presentase 61,54% yang tidak tuntas dan 10 peserta didik dengan presentase 38,46% tuntas. Selain itu, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan membaca materi dari buku teks. Selain itu guru belum mengombinasikan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran kepada peserta didik. Minimnya sarana dan prasarana di SDN 1 Mojowetan menjadi salah satu alasan mengapa guru belum memanfaatkan media pembelajaran, padahal penggunaan media tidak harus dibuat secara khusus. Oleh karena itu peserta didik akan merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sikap dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang belum maksimal. Berdasarkan pengamatan, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi, kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat, serta kurang menunjukkan sikap kerja sama dalam kelompok. Motivasi belajar pun cenderung rendah, terutama ketika pembelajaran berlangsung hanya berpusat pada guru. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, keterampilan peserta didik dalam mengerjakan tugas praktik, menyajikan hasil diskusi, dan menggunakan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

“Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pecahan. Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri terhadap pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru (*think*), kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan (*pair*), dan selanjutnya membagikan hasil diskusi kepada pasangan lain atau seluruh kelas (*share*). Melalui tahapan tersebut, peserta didik didorong untuk aktif berpikir, berkolaborasi, dan mengomunikasikan ide sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar (Guenther & Abbott, 2024b).”

Berdasarkan studi sebelumnya, Alfaiza mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi pecahan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan media Wordwall pada materi pecahan untuk peserta didik kelas IV SDN 1 Mojowetan. Integrasi model dan media tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang

lebih interaktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mempermudah pemahaman konsep pecahan melalui aktivitas pembelajaran yang menarik dan kontekstual (Hadi et al., 2024b)

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) yang dipadukan dengan media Wordwall dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi pecahan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Kombinasi model dan media ini belum banyak diterapkan pada konteks pembelajaran matematika di kelas yang menjadi lokasi penelitian, sehingga memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

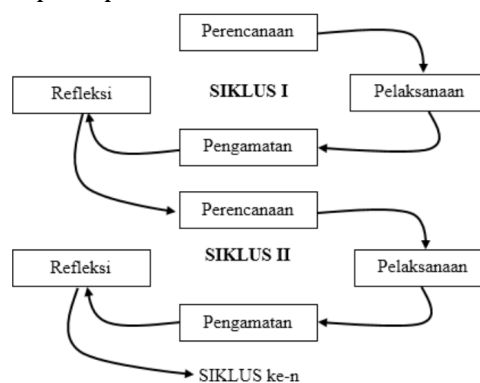
## METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Mojowetan, yang beralamat di Mojowetan, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Penulis memilih sekolah ini dikarenakan sekolah memiliki akreditasi A, dengan jumlah keseluruhan peserta didik 216 peserta didik. Penelitian ini dilakukan penulis di kelas IV yang terdiri dari 26 peserta didik. Penulis melakukan Penelitian di SDN 1 Mojowetan pada kelas IV dikarenakan masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya rendah mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi pecahan. Masih banyak peserta didik yang nilainya masih dibawah KKTP. Untuk itu penulis menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* (TPS) berbantuan media *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar kelas IV SDN 1 Mojowetan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang dijadikan subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena seluruh siswa dalam kelas merupakan sasaran tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini adalah kerjasama antara penulis dan guru kelas IV SDN 1 Mojowetan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut (Abdillah, 2021) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu cara mengajar yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan tindakan praktis dalam proses pengembangan kreatif yang dilakukan seiring berjalannya waktu sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik menggunakan media *wordwall*. Tujuan ini mencakup pemahaman terhadap informasi yang diberikan dan pertanyaan yang harus dijawab, kemampuan berhitung, serta kemampuan menarik kesimpulan oleh peserta didik kelas IV di SDN 1 Mojowetan dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* (TPS). Penulisan ini bersifat kolaboratif, di mana guru kelas menjadi kolaboratif pada penelitian.



Gambar 1. Desain PTK

“Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan melalui beberapa siklus yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan (Machali, 2022).

### 1. Perencanaan.”

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan akan direncanakan dan dirancang pada tahap ini. Perencanaan atau rencana yang dibuat dan disesuaikan dengan masalah dan objek yang ingin ditingkatkan. Dengan demikian, penulis harus mempersiapkan diri untuk perencanaan ini dengan menyiapkan modul ajar, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik mengajar.

## 2. Tindakan

Tahapan ini melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Untuk mencapai peningkatan yang diharapkan dalam Penelitian, tindakan dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Untuk meningkatkan efisiensi dalam belajar, penulis melaksanakan tindakan mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah dasar.

## 3. Pengamatan

“Tahapan ini mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau apakah proses berkembang.

## 4. Refleksi

Tahapan ini akan membahas kembali apa yang telah dilaksanakan. Refleksi di sini digunakan untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan kegagalan tindakan yang telah dilakukan, selanjutnya jika siklus berikutnya belum berhasil, saran dan rekomendasi akan dibuat.

Subjek dalam Penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Mojowetan tahun ajaran 2025/ 2026 yang berjumlah 26 peserta didik yang berjumlah 12 putra dan 14 putri. Alasan penulis memilih kelas IV sebagai subjek Penelitian karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis menemukan permasalahan pada peserta didik kelas IV masih banyak peserta didik yang hasil belajar peserta didik yang rendah mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi pecahan. Permasalahan ini dapat disebabkan karena pembelajaran yang belum menggunakan metode yang tepat.”

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, tes, angket, dokumentasi, maupun gabungan dari beberapa teknik tersebut (Arikunto et al., 2021a). Pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian peningkatan hasil belajar materi pecahan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *wordwall* kelas IV di SDN 1 Mojowetan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara pengamatan langsung partisipan dan konteks yang terkait yang diteliti dengan mencatat keadaan atau perilaku objek sasaran (D. Sugiyono, 2022). Tujuan observasi tersebut adalah untuk mendeskripsikan tentang apa yang telah dipelajari dalam kejadian yang diamati. Penelitian ini menerapkan pendekatan observasi secara langsung. Observasi langsung merupakan cara pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengamati dan merekam kejadian yang berlangsung di lapangan secara nyata dan langsung mengamati kejadian menggunakan indra mereka sendiri. Dalam hal ini dilakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mencatat keadaan yang terjadi.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua individu atau lebih yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka dengan tujuan tertentu (S. Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam hal ini bertemu secara langsung dengan responden lalu mengajukan pertanyaan yang sudah direncanakan sebelumnya dan mencatat hasilnya sebagai informasi utama. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian mengumpulkan informasi secara rinci yang diberikan secara langsung. Dalam hal ini melakukan wawancara secara langsung atau terbuka dengan guru dan peserta didik kelas IV.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi dari buku, dokumen, arsip dan gambar dalam bentuk laporan yang mempunyai potensi kebenaran. Dokumen ini berfungsi untuk melengkapi data observasi dan wawancara karena dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang baik jika didukung oleh foto atau karya tulis akademik yang sudah ada (Arikunto et al., 2021b).

Analisis data menurut (Miles et al., 2020) adalah langkah untuk mengolah informasi dengan tujuan memperoleh data yang bisa digunakan sebagai landasan dalam membuat keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pada dasarnya analisis data adalah langkah untuk menemukan dan mengatur secara teratur informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi,

dan dokumentasi, dengan mengelompokkan informasi serta menentukan mana yang penting untuk dipahami, serta merumuskan kesimpulan agar jelas bagi diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data dapat diterapkan dengan tiga cara yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk memilih, menyederhanakan, memusatkan, mengabstraksi, dan mengubah informasi yang luas menjadi catatan lapangan. Data yang telah di reduksi memberikan informasi yang jelas serta mempermudah penulis dalam melanjutkan pengumpulan data dan mencarinya saat diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan. Tahapan ini penulis mengumpulkan dan menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah, sehingga dapat menyelesaikan rumusan masalah tersebut. Pada tahapan ini data yang disajikan harus sederhana, supaya mudah untuk dipahami.

#### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah didapat kemudian di olah dan disusun secara sistematis, sehingga kesimpulan itu dapat diperoleh secara mendalam. Setelah penulis melakukan Penelitian dengan mewawancarai informan, maka penulis dapat menganalisis dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan. Sehingga penulis akan mendapatkan temuan yang baru dan berbeda dari Penelitian sebelumnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang baru.

### HASIL

#### 1. Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap kegiatan guru dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pengamatan ini didasarkan pada penilaian dari pengamat I dan II. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat ditemukan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus I dan II

| No           | Siklus I   |            | Jumlah | Siklus II  |            | Jumlah |
|--------------|------------|------------|--------|------------|------------|--------|
|              | Observer 1 | Observer 2 |        | Observer 1 | Observer 2 |        |
| 1            | 3          | 3          | 3      | 4          | 4          | 4      |
| 2            | 2          | 3          | 2,5    | 4          | 4          | 4      |
| 3            | 1          | 2          | 1,5    | 3          | 4          | 3,5    |
| 4            | 2          | 3          | 2,5    | 4          | 4          | 4      |
| 5            | 3          | 3          | 3      | 4          | 4          | 4      |
| 6            | 2          | 3          | 2,5    | 4          | 4          | 4      |
| 7            | 3          | 3          | 3      | 4          | 4          | 4      |
| 8            | 2          | 3          | 2,5    | 3          | 4          | 3,5    |
| 9            | 2          | 2          | 2      | 3          | 3          | 3      |
| 10           | 1          | 2          | 1,5    | 3          | 3          | 3      |
| 11           | 2          | 2          | 2      | 3          | 4          | 3,5    |
| 12           | 1          | 2          | 1,5    | 3          | 3          | 3      |
| 13           | 3          | 3          | 3      | 4          | 4          | 4      |
| Jumlah Total | 27         | 34         | 30,5   | 46         | 49         | 47,5   |
| Prosentase   | 52,9%      | 66,6%      | 59,8%  | 90,1%      | 96%        | 93%    |

Tabel 1 memperlihatkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang dievaluasi berdasarkan 13 aspek, yaitu: 1) Guru menyapa dan menanyakan keadaan; 2) mempersiapkan alat dan media untuk belajar; 3) menjelaskan tujuan pembelajaran; 4) guru menggunakan model TPS (Think Pair Share) dalam penyampaian materi; 5) memberikan panduan tentang cara penggunaan media wordwall; 6) guru memperkuat penjelasan dari media wordwall yang ditampilkan; 7) guru membantu siswa yang kurang memahami materi ajar, siswa yang kurang memahami materi ajar; 8) guru membimbing siswa saat mengerjakan pretest dan postes; 9) guru mendorong siswa untuk mengulas materi yang telah dipelajari; 10) guru meminta siswa untuk merangkum materi; 11) guru memberikan arahan untuk belajar di rumah kepada siswa; 12) guru memberikan dorongan semangat kepada siswa; 13) guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

Hasil akhir skor yang didapatkan pada siklus I adalah 59,8% dengan kategori kurang. Pada beberapa aspek guru sudah menjalankan dan menimplemenasikan dengan baik tetapi

masih ada kebutuhan untuk perbaikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil akhir skor yang diperoleh pada siklus II mencapai 93% dengan kategori sangat baik. Pada beberapa aspek, guru sudah melaksanakan dan menerapkannya dengan baik.

## 2. Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap kegiatan siswa dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pengamatan ini didasarkan pada penilaian dari pengamat I dan II. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat ditemukan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

| No           | Siklus I   |            | Jumlah | Siklus II  |            | Jumlah |
|--------------|------------|------------|--------|------------|------------|--------|
|              | Observer 1 | Observer 2 |        | Observer 1 | Observer 2 |        |
| 1            | 2          | 3          | 2,5    | 3          | 4          | 3,5    |
| 2            | 2          | 2          | 2      | 3          | 3          | 3      |
| 3            | 1          | 2          | 1,5    | 3          | 3          | 3      |
| 4            | 2          | 2          | 2      | 3          | 3          | 3      |
| 5            | 1          | 1          | 1      | 3          | 2          | 2,5    |
| 6            | 2          | 1          | 1,5    | 3          | 3          | 3      |
| 7            | 1          | 2          | 1,5    | 3          | 3          | 3      |
| 8            | 1          | 1          | 1      | 3          | 2          | 2,5    |
| 9            | 2          | 2          | 2      | 3          | 3          | 3      |
| 10           | 2          | 2          | 2      | 3          | 4          | 3,5    |
| 11           | 1          | 1          | 1      | 3          | 4          | 3      |
| Jumlah Total | 17         | 19         | 18     | 33         | 34         | 33,5   |
| Prosentase   | 38,6%      | 43,1%      | 40,9%  | 75%        | 77,2%      | 76,1%  |

Tabel 2 menunjukkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diperiksa berdasarkan 11 aspek, yaitu: 1) siswa melakukan doa dengan sungguh-sungguh; 2) siswa fokus selama proses pembelajaran; 3) siswa menunjukkan semangat dalam kegiatan belajar; 4) siswa bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru; 5) siswa mengikuti tahapan Think dengan menjawab pertanyaan secara mandiri; 6) siswa aktif berinteraksi dalam diskusi dengan pasangan pada tahap pair; 7) siswa mampu mengungkapkan hasil diskusinya pada tahap Share; 8) siswa responsif dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; 9) siswa dapat merangkum materi yang disampaikan oleh guru; 10) siswa menyelesaikan soal dalam waktu yang ditentukan; 11) siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM.

Hasil skor keseluruhan yang didapatkan pada siklus I adalah 40,9% yang termasuk dalam kategori kurang. Di beberapa bidang, siswa telah melaksanakan dan menerapkannya dengan baik, namun masih diperlukan perbaikan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Skor total yang diraih pada siklus II adalah 76,1% yang masuk dalam kategori baik. Pada beberapa bidang, siswa sudah melakukan dan menerapkannya dengan baik. Upaya guru dalam mengatasi masalah diterapkan dengan sangat efektif, sehingga siklus II ini mulai berjalan dengan baik dan aktif selama proses pembelajaran.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pengamatan ini didasarkan pada penilaian dari hasil nilai pretest dan posttest. Hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

| No | Nama Siswa | Siklus I |          | Siklus II |          |
|----|------------|----------|----------|-----------|----------|
|    |            | Pretest  | Posttest | Pretest   | Posttest |
| 1  | A.A.A      | 47       | 71       | 78        | 82       |
| 2  | A.R.R      | 45       | 71       | 73        | 82       |
| 3  | A.B.S      | 42       | 61       | 75        | 80       |
| 4  | A.M        | 50       | 75       | 79        | 83       |
| 5  | A.N.I      | 35       | 56       | 65        | 70       |
| 6  | A.S.R      | 36       | 52       | 70        | 73       |
| 7  | B.S.A      | 72       | 77       | 80        | 88       |
| 8  | B.A        | 71       | 78       | 80        | 85       |

|                |         |      |      |      |      |
|----------------|---------|------|------|------|------|
| 9              | D.P     | 41   | 52   | 70   | 75   |
| 10             | E.A.P.S | 70   | 80   | 83   | 87   |
| 11             | F.Z.S   | 35   | 60   | 69   | 70   |
| 12             | I.R.S   | 38   | 45   | 60   | 69   |
| 13             | L.H     | 72   | 80   | 85   | 90   |
| 14             | L.R     | 40   | 60   | 65   | 72   |
| 15             | M.A.N.A | 38   | 45   | 60   | 70   |
| 16             | M.A.W.I | 43   | 50   | 68   | 74   |
| 17             | M.A.M.I | 39   | 42   | 57   | 65   |
| 18             | M.D.A   | 39   | 49   | 60   | 68   |
| 19             | M.F.J   | 42   | 56   | 74   | 75   |
| 20             | M.M     | 42   | 53   | 74   | 75   |
| 21             | M.R.A.P | 37   | 42   | 60   | 73   |
| 22             | M.S.A.P | 45   | 50   | 59   | 74   |
| 23             | M.S.N   | 42   | 54   | 60   | 72   |
| 24             | R.A     | 47   | 58   | 72   | 78   |
| 25             | S.K     | 35   | 43   | 60   | 74   |
| 26             | S.L.M   | 71   | 75   | 78   | 86   |
| Jumlah         |         | 1214 | 1535 | 1802 | 1990 |
| Rata-Rata      |         | 47   | 59   | 70   | 77   |
| Skor tertinggi |         | 72   | 80   | 85   | 90   |
| Skor Terendah  |         | 35   | 42   | 57   | 65   |

Berdasarkan informasi dalam Tabel 3, pada siklus I terlihat bahwa ada 5 siswa yang mencapai nilai KKM atau lebih dari 70 dan termasuk dalam kategori tuntas belajar, yang berarti tingkat ketuntasan belajar klasikalnya adalah 24,14%. Di sisi lain, terdapat 21 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dan belum memenuhi kategori tuntas, dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75,86%. Meskipun hasil belajar siswa belum sesuai ekspektasi, pada siklus I ini ada peningkatan terlihat dalam nilai posttest.

Dalam siklus II, yang terdiri dari dua pertemuan, penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan bantuan media Wordwall menunjukkan bahwa 23 siswa masuk dalam kategori tuntas belajar, yang berarti ketuntasan belajar klasikalnya meningkat menjadi 89,66%. Sebaliknya, sebanyak 3 siswa masih tidak masuk dalam kategori tuntas, dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 10,34%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini terjadi berkat usaha guru yang secara konsisten memberikan dorongan agar siswa tetap bersemangat dalam belajar, serta selalu mendampingi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan.

## PEMBAHASAN

Observasi guru pada siklus I dan siklus II dilaksanakan untuk menilai seberapa baik kemampuan pengajaran guru di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang didukung oleh media wordwall. Pada siklus I, rata-rata aktivitas guru selama pengajaran hanya mencapai 59,8%. Ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) Beberapa siswa belum memahami materi tentang pecahan dan belum mencapai hasil belajar yang sesuai dengan nilai KKM; 2) Ada siswa yang masih terlibat dalam percakapan dan membuat kebisingan, sehingga suasana kelas tidak kondusif; 3) Guru belum optimal dalam memberikan penguatan dan evaluasi selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pada siklus II, nilai yang diperoleh meningkat menjadi 93%. Ini menunjukkan terjadinya kemajuan dalam aktivitas guru saat mengajar dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan sebesar 40,8%. Dengan demikian, aktivitas guru telah mencapai target yang diharapkan, berkat peningkatan yang signifikan dalam proses pengajaran.

Menurut (Yanni & Fadhilla, 2022) penerapan media pembelajaran interaktif, termasuk model pembelajaran *Think Pare Share* dengan media *wordwall*, terbukti berhasil dalam mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Selanjutnya *Think Pare Share* tidak hanya membuat suasana belajar lebih menyenangkan,



tetapi juga membantu siswa lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pelajaran dari awal. Oleh karena itu, *Think Pair Share* bisa membantu mengembalikan perhatian dan semangat belajar siswa, serta memengaruhi hasil belajar mereka (Zakiyyah et al., 2022).

Hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses belajar pada siklus I dan siklus II secara umum dapat dikatakan memuaskan di setiap pertemuan. Pada siklus I, tingkat partisipasi siswa mencapai rata-rata 40,9%, sedangkan pada siklus II, rata-rata tersebut meningkat menjadi 76,1%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kegiatan siswa selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 35,8%. Dengan demikian, aktivitas siswa telah memenuhi target yang diharapkan, karena terdapat kemajuan yang signifikan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar.

“Menurut (Rahmi & Amrizal, 2023) Untuk meningkatkan proses belajar siswa, pendidik bisa memanfaatkan model pembelajaran yang sesuai serta strategi yang dapat memicu semangat siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat diperoleh dengan lebih maksimal. Efendi dan Rini mengungkapkan bahwa imajinasi dan inovasi dari guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Efendi & Rini, 2021).

Tujuan ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai, karena tingkat ketuntasan dari pretest siklus I sebesar 19,98 persen dan posttest sebesar 31,1 persen. Pada siklus II, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 58,1 persen dan posttest sebesar 91%. Menurut Savitri dkk., pembelajaran dapat dianggap berhasil apabila berlangsung secara bermakna, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses belajar, dan disertai dengan motivasi yang mampu meningkatkan partisipasi siswa (Savitri et al., 2022). Pendapat lain disampaikan Tarigan dkk, Keberhasilan juga ditandai dengan tercapainya nilai yang memenuhi KKM, berkembangnya sikap kreatif dan kritis siswa, serta meningkatnya minat mereka dalam belajar (Tarigan et al., 2026)

Selama penelitian, siswa mengikuti arahan guru dalam pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil belajar siswa masih belum optimal karena masih banyak siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran. Namun pada siklus II hasil belajar siswa semakin membaik, siswa lebih fokus mengamati media yang digunakan oleh guru. siswa dapat mendengarkan penjelasan dari guru secara baik. Hasil analisis pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media wordwall dapat membantu peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Mojowetan Kabupaten Blora.”

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tindakan kelas yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) yang didukung oleh media wordwall mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SDN 1 Mojowetan Kabupaten Blora. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 31% sementara pada siklus II mencapai 91%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa antara siklus I dan II adalah sebesar 60%. Rata-rata observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 59,8%, sedangkan pada siklus II adalah 93%, menunjukkan peningkatan sebesar 33,2%. Rata-rata observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 40,9% dan pada siklus II sebesar 76,1%, mengalami peningkatan sebesar 35,2%.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian dilaksanakan hanya pada satu kelas di satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Kedua, penelitian berfokus pada materi pecahan, sehingga efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media Wordwall pada materi matematika lainnya belum dapat dipastikan. Ketiga, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang terhadap peningkatan hasil belajar maupun retensi belajar siswa. Keempat, keberhasilan penerapan model TPS berbantuan media Wordwall juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, ketersediaan perangkat dan akses internet, serta karakteristik siswa yang dapat berbeda pada setiap kelas.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, menerapkan model ini pada materi matematika yang berbeda, menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang, serta membandingkan efektivitasnya dengan model pembelajaran lain agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti Wordwall sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan. Penggunaan media yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa terhadap konsep yang bersifat abstrak sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran interaktif sebagai sarana untuk memahami materi dengan lebih menyenangkan. Siswa juga diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan terkait materi pecahan.

Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta mendorong guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai penggunaan media Wordwall dapat dikembangkan dengan menerapkan pada materi matematika lainnya, jenjang pendidikan yang berbeda, atau dengan mengombinasikannya dengan model pembelajaran tertentu agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 1 Mojowetan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru kelas IV, serta siswa yang telah berpartisipasi dan membantu berjalan lancarnya proses penelitian. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021a). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021b). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Efendy, M., & Rini, A. P. (2021). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Dalam Mengajar Dengan Minat Belajar Siswa. *Psikologi Konseling*, 12(1), 850–860. <https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27828>
- Fajriah, F., Sari, D. K., Putri, F. A. E., & Sofwan, M. (2026). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 209–219. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.51955>
- Guenther, A., & Abbott, C. (2024a). Think-Pair-Share: Promoting Equitable Participation and In-Depth Discussion. *PRiMER*, 8. <https://doi.org/10.22454/PRiMER.2024.444143>
- Guenther, A., & Abbott, C. (2024b). Think-Pair-Share: Promoting Equitable Participation and In-Depth Discussion. *PRiMER*, 8. <https://doi.org/10.22454/PRiMER.2024.444143>
- Hadi, W., Sari, Y., & Pasha, N. M. (2024a). Analisis Penggunaan Media Interaktif Wordwall terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(2), 466–473. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1570>
- Hadi, W., Sari, Y., & Pasha, N. M. (2024b). Analisis Penggunaan Media Interaktif Wordwall terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 14(2), 466–473. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i2.1570>
- Ika, I., & Sari, W. D. (2022). Model-Model Pengembangan Teknologi Pembelajaran. *Profesi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 11(1), 38–46.

- Khusna, I., Larasati, D. A., Prasetyo, K., & Virgiawan, D. B. (2025). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Gambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 12–24.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Murniatun, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 88–96.
- Pemahaman Konsep IPA Ditinjau dari Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Siswa | *Jurnal Pendidikan Indonesia*. (n.d.). Retrieved July 16, 2026, from [https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/540?utm\\_source=chatgpt.com](https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/540?utm_source=chatgpt.com)
- Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. (n.d.). Retrieved July 17, 2026, from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/index>
- Pendidikan, P. S. & K. (n.d.). *Standar Nasional Pendidikan pada Jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* | Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan. Retrieved July 16, 2026, from [https://pskp.kemendikdasmen.go.id/standar-nasional-pendidikan-a/standar-proses?utm\\_source=chatgpt.com](https://pskp.kemendikdasmen.go.id/standar-nasional-pendidikan-a/standar-proses?utm_source=chatgpt.com)
- Perawati, P., Sukendro, S., & Sulistyio, U. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Materi Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 113 Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 42–61. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9425>
- Rahmi, F., & Amrizal, N. F. (2023). The Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 262–271. <https://doi.org/10.56855/jpr.v2i3.418>
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). PERAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505–511. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. [https://library.stiepemuda.ac.id/index.php/index.php?p=show\\_detail&id=21&keywords=](https://library.stiepemuda.ac.id/index.php/index.php?p=show_detail&id=21&keywords=)
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). *Alvabeta Bandung*, CV. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=9873234911183584696&hl=en&oi=scholar>
- Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skills dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Sekolah Dasar: Educational life skills; Islamic religion values; primary school. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 95–111. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3867>
- Tarigan, D. S., Witarsa, R., & Putra, K. E. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Berpikir Kritis dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 7(1), 191–200. <https://doi.org/10.37985/jer.v7i1.3450>
- UU No. 20 Tahun 2003. (n.d.). Retrieved July 16, 2026, from <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yani, M. F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 3(2). <https://doi.org/10.46838/jbic.v3i2.233>
- Yanni, M. H. Y. H., & Fadhillah, A. (2022). Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Cai Model Tutorial Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bumi Persada*, 1(1). <https://jpbp.unbp.ac.id/index.php/jurnalpendidikan/article/view/1>
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.333>